



## Implementasi Manajemen Keamanan Untuk Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Tera Data Indonusa Tbk

Arin Novita Dewi<sup>1</sup>, Linda Fitriyani<sup>2</sup>, Nanda Eka Rindiati<sup>3</sup>, Fried Sinlae<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 15, 2023  
Revised Desember 20, 2023  
Accepted Desember 25, 2023

#### Kata Kunci:

Manajemen keamanan,  
Kesehatan,  
Keamanan,  
Produktivitas Kerja

#### Keywords:

Security Management,  
Health,  
Safety,  
Work Productivity

### ABSTRAK

Keamanan merupakan suatu keadaan di mana manusia atau objek merasa terlindungi dari potensi bahaya atau gangguan, sehingga menciptakan perasaan ketenangan dan kenyamanan. Terdapat berbagai cara untuk mencapai keamanan, salah satunya adalah melalui penerapan teknologi. Perkembangan teknologi keamanan saat ini mencakup metode konvensional hingga tingkat kecanggihan tinggi. Semua metode pengamanan memerlukan validasi melalui penggunaan kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditandai dengan eksplorasi mendalam dari berbagai sumber informasi. Data dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk menghasilkan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sistem manajemen keamanan, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja, serta produktivitas kerja di PT. Tera Data Indonusa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam implementasi keamanan, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja di PT. Tera Data Indonusa, serta untuk mengevaluasi tingkat produktivitas yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

### ABSTRACT

Security is a situation where humans or objects feel protected from potential danger or disturbance, thereby creating a feeling of calm and comfort. There are various ways to achieve security, one of which is through the application of technology. Current developments in security technology include conventional methods to a high level of sophistication. All security methods require validation through the use of a key. This research uses a qualitative approach characterized by in-depth exploration of various sources of information. Data is collected, processed and analyzed to produce decisions. The aim of this research is to understand the security management system, work safety and work health, as well as work productivity at PT. Tera Data Indonusa. In addition, this research aims to identify obstacles in implementing security, occupational safety and occupational health at PT. Tera Data Indonusa, as well as to increase the level of productivity achieved by the company.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

**Fried Sinlae**

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,  
Jakarta, Indonesia

Email: fried.sinlae@dsn.ubharajaya.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Keamanan adalah keadaan di mana manusia atau objek merasa terlindungi dari potensi bahaya atau gangguan, yang pada gilirannya menciptakan rasa ketenangan dan kenyamanan. Cara untuk mencapai keamanan dapat bervariasi, dan salah satunya adalah melalui penggunaan serta implementasi teknologi. Perkembangan teknologi keamanan saat ini telah mengalami kemajuan pesat, melibatkan metode mulai dari yang konvensional hingga yang menggunakan teknologi tinggi. Dalam konteks keamanan, semua metode memerlukan kunci sebagai alat validasi [1]. Sekuriti fisik, di sisi lain, berfokus pada mencegah kerugian dengan menggunakan langkah-langkah fisik yang dirancang untuk menjaga dan melindungi aset. Aspek-aspek yang diutamakan dalam sekuriti fisik melibatkan pengendalian akses, penghalang, pagar, kunci, penerangan, penjaga keamanan, pos jaga, dan alat komunikasi [2]. Keamanan dianggap sebagai aset yang sangat berharga bagi perusahaan, dan oleh karena itu, manajemen keamanan menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk pemilik, manajemen, karyawan, dan masyarakat sekitarnya.

Keselamatan kerja mencakup aspek-aspek yang terkait dengan peralatan, lingkungan kerja, dan tata cara pekerjaan, dengan tujuan untuk menjamin keadaan, keutuhan, dan kesempurnaan manusia, baik secara jasmaniah maupun rohaniah, khususnya terfokus pada pekerja. Manajemen sekuriti atau safety management mencakup langkah-langkah untuk melaksanakan tindakan pengamanan guna mencegah kerugian dan gangguan yang dapat menyebabkan kerugian, dengan pendekatan yang efektif dan efisien [3].

Manajemen merupakan disiplin ilmu perilaku yang mencakup dimensi sosial dan eksakta, bukan hanya sebatas tanggung jawab perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja [4]. Pengelolaan keamanan harus dijalankan dengan manajemen yang profesional. Dalam pandangan Sheril Straws yang dikutip oleh Hadiman, keamanan adalah pencegahan terhadap kerugian dari segala jenis penyebab. Melalui manajemen, implementasi langkah-langkah keamanan dapat dilaksanakan dengan benar, mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan keamanan memungkinkan pengelolaan fungsi yang disepakati dan diadaptasi untuk mencapai arah yang jelas. Manajemen Sekuriti dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan keamanan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian yang dilakukan secara profesional dan terkoordinasi. Tujuannya adalah untuk mencegah serta mengurangi potensi kerugian akibat potensi ancaman (Peraturan Kapolri Nomor 24 tahun 2000).

Menurut *International Association of Safety Professional*, filosofi K3 terdiri dari delapan prinsip, antara lain:

1. Safety is an ethical responsibility.
2. Safety is ingrained in the culture, not merely a set program.
3. Management is responsible.
4. Employees need to undergo safety training for their work.

5. Safety is a condition of employment
6. All injuries are preventable.
7. Safety program must be site specific
8. Safety is good business

Kesehatan dijabarkan sebagai kondisi fisik dan psikologis seseorang. Secara umum, kesehatan mencakup usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan fisik dan psikologis yang optimal melalui langkah-langkah pencegahan penyakit, pengurangan kelelahan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat [5]. Berbagai faktor, termasuk lingkungan kerja, mempengaruhi produktivitas karyawan di sebuah perusahaan. Dampak lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan sangat signifikan. Peningkatan produktivitas kerja memerlukan perhatian terhadap tingkat disiplin kerja, yang mencakup penerapan aturan bagi setiap karyawan untuk melaksanakan tugas dengan optimal [6]. Sutrisno [7] mendefinisikan produktivitas kerja sebagai hasil kerja keseluruhan yang diperlukan untuk menghasilkan rasio suatu produk dari tenaga kerja. Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil kerja secara keseluruhan yang ditetapkan untuk menciptakan suatu produk dengan penggunaan tenaga kerja.

## 2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang ditandai dengan upaya mendapatkan informasi yang mendalam dari berbagai sumber. Data dikumpulkan, kemudian diproses dan dianalisis untuk mengambil keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang sistem manajemen keamanan, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja, serta produktivitas kerja di PT. Tera Data Indonusa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapan keamanan dan keselamatan kerja di PT. Tera Data Indonusa dan meningkatkan tingkat produktivitas yang terjadi di perusahaan tersebut.

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif sebagai jenis data yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah kualitatif, yang ditandai dengan usaha mencari informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Data dikumpulkan, kemudian diolah dan dianalisis, dan keputusan diambil sebagai hasilnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang sistem manajemen keamanan, keselamatan kerja, dan kesehatan kerja, serta produktivitas kerja di PT. Tera Data Indonusa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dalam penerapan keamanan dan keselamatan kerja di PT. Tera Data Indonusa, dan juga untuk meningkatkan tingkat produktivitas yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selalu terdapat potensi kegagalan dalam setiap proses atau kegiatan pekerjaan, baik itu disebabkan oleh perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang tidak cukup cermat, maupun akibat faktor yang tidak terduga seperti cuaca buruk atau bencana alam. Salah satu risiko yang mungkin terjadi dalam lingkup pekerjaan adalah kecelakaan kerja. Meskipun kecil

kemungkinannya, kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian, oleh karena itu diperlukan upaya maksimal untuk mencegah, menghilangkan, atau setidaknya mengurangi dampaknya.

Prinsip dasar analisis keselamatan dan kesehatan kerja meliputi identifikasi penyebab dari berbagai lapisan, mulai dari faktor umum hingga akar penyebabnya, dengan tujuan menemukan akar permasalahan utama dan melakukan perbaikan. Pencegahan kecelakaan kerja dimulai dengan mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, melakukan penilaian risiko, dan menerapkan tiga langkah pengendalian. Dalam mengidentifikasi bahaya, konfirmasi keberadaan bahaya di tempat kerja dan penilaian dampak bahaya menjadi langkah krusial. Estimasi bahaya harus mempertimbangkan potensi ancaman terhadap tenaga kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang sangat krusial dan memerlukan perhatian serius dari seluruh pihak di dalam perusahaan. Penanganan isu keselamatan kerja di PT. Tera Data Indonusa harus dianggap serius oleh semua bagian perusahaan, dan tidak hanya menjadi tanggung jawab EHS Officer, mandor, atau direktur. Keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya sebatas pemasangan spanduk, poster, atau semboyan; melainkan harus menjadi bagian integral dari sikap dan tindakan setiap individu di lingkungan kerja. Kesadaran terhadap risiko dan perilaku yang mendukung kebiasaan bekerja secara sehat dan aman dianggap sebagai kunci utama.

PT. Tera Data Indonusa telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi sebagai langkah untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Ketatnya penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan ini disebabkan oleh fakta bahwa sebanyak 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku yang tidak aman, 10% disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak aman, atau keduanya terjadi secara bersamaan. Beberapa penyebab kecelakaan di PT. Tera Data Indonusa antara lain adalah:

#### 1. Kondisi Berbahaya

Dilihat dari keadaan yang tidak aman pada peralatan atau perangkat elektronik, bahan produksi, lingkungan kerja, prosedur kerja, dan metode kerja, PT. Tera Data Indonusa telah menyediakan seragam kerja yang sangat aman. Ini mencakup perlengkapan seperti helm kepala, sarung tangan, masker, dan pakaian pelindung.

#### 2. Perbuatan Berbahaya

Banyak karyawan di PT. Tera Data Indonusa masih kurang berhati-hati dalam menjalankan tugas mereka. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perilaku berbahaya manusia, yang mungkin timbul akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaksana, adanya cacat tubuh yang tidak terlihat secara jelas, kelelahan dan kelemahan daya tahan tubuh, serta adanya sikap dan perilaku kerja yang tidak baik. Dampak dari kecerobohan ini biasanya mencakup kerugian materi dan penderitaan, dari tingkat yang ringan hingga yang serius. Di PT. Tera Data Indonusa, konsep kesehatan dan keselamatan kerja yang mencakup penerapan prinsip-prinsip berikut:

1. Menyatakan bahwa kecelakaan bukanlah nasib, melainkan tanggung jawab perusahaan.
2. Memandang bahwa setiap kecelakaan memiliki penyebab yang dapat dicegah dengan mengimplementasikan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Menyadari bahwa penyebab kecelakaan sebagian besar berasal dari faktor personal (80-85%) dan faktor lingkungan (15-20%)

4. Menyadari bahwa kecelakaan selalu menimbulkan kerugian, sehingga PT.Tera Data Indonusa terus meningkatkan upaya kesehatan dan keselamatan kerja.

### 3.1. Assesment Sistem Manajemen Sekuriti

#### 1. Pemanfaatan Teknologi:

##### a. Instalasi CCTV

CCTV telah dipasang di lokasi-lokasi yang tidak dapat ditonton langsung oleh petugas keamanan. Sistem perlindungan ini dirancang untuk memantau dan merekam semua kegiatan dan peristiwa di perusahaan dengan tujuan mencegah terjadinya pencurian dan situasi tak terduga lainnya

##### b. Pemasangan Alarm

Perusahaan menerapkan sistem alarm, seperti kartu akses atau pengenalan sidik jari, untuk mempermudah akses bagi karyawan dan mencegah masuknya pihak yang tidak berwenang. Dalam situasi di mana terjadi upaya paksa atau pembobolan akses, sistem alarm keamanan akan memberikan peringatan dengan berbunyi.

#### 2. Pencegahan Kebakaran

Kebakaran di perusahaan merupakan risiko yang perlu diminimalkan karena dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, meskipun gedung atau tempat kerja sudah dilindungi oleh asuransi. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan tetap harus diterapkan. PT. Tera Data Indonusa mencegah potensi kebakaran dengan memasang Pipa Fire Hydrant System di ruangan yang rawan terjadinya kebakaran. Pipa ini secara otomatis menyediakan air dan mengaktifkan alarm saat terjadi kebakaran, membantu karyawan menyelamatkan diri dan mengurangi kerugian perusahaan.

### 3.2 Risk Assasement Manajemen Sekuriti

Suatu risiko timbul akibat kegagalan dalam proses perusahaan. Keamanan informasi adalah upaya untuk menjaga informasi dari segala ancaman yang mungkin terjadi, dengan tujuan memastikan atau menjamin pengurangan risiko sebanyak mungkin dan peningkatan keamanan. Berdasarkan penilaian tersebut, perusahaan akan menghadapi beberapa risiko. Strategi perusahaan dalam menghadapi risiko, dilihat dari frekuensinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Keamanan Teknologi

Dengan meningkatkan keamanan teknologi, perusahaan dapat mencegah kejahatan seperti pencurian melalui penggunaan CCTV dan pemasangan alarm keamanan. Langkah ini juga bertujuan untuk mengurangi pengawasan berlebihan, sehingga perusahaan dapat melakukan pengawasan tanpa biaya besar seperti penempatan satpam di setiap ruangan. Kesiapan perusahaan dalam mengatasi hal ini berkisar antara 80%-90%.

#### 2. Pencegahan Kebakaran

Meskipun risiko kebakaran jarang terjadi, perusahaan tetap meningkatkan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko. Banyak perusahaan yang mengabaikan pentingnya pencegahan kebakaran, padahal kerugian yang mungkin timbul lebih besar daripada kerugian akibat kejahatan lainnya. Meskipun risiko ini jarang terjadi, perusahaan tetap

melakukan persiapan dan meningkatkan langkah-langkah pencegahan, dengan tingkat kesiapan mencapai sekitar 90%.

3. Meningkatkan Tingkat Keamanan dengan Membangun Dinding Beton di Area Pabrik  
Meningkatkan letak perusahaan yang berdekatan dengan pemukiman penduduk, tindakan untuk meningkatkan keamanan dengan pembangunan dinding beton diharapkan dapat memberikan tingkat keamanan yang lebih baik di pabrik dan mengurangi risiko pencurian atau kejahatan lainnya. Dinding beton ini juga dirancang untuk melindungi fasilitas perusahaan yang diperuntukkan bagi karyawan. Meskipun memerlukan biaya yang cukup besar, langkah ini diambil sebagai investasi dalam keamanan perusahaan, memastikan operasional berjalan dengan aman. Untuk mengatasi risiko yang ada, perusahaan perlu melakukan analisis yang mencakup:
  1. Perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk risiko tersebut dan alokasi anggaran.
  2. Pembuatan mekanisme dan koordinasi yang tepat untuk mengatasi risiko.
  3. Perhitungan setiap risiko yang terjadi pada Perusahaan
  4. Pemilihan sumber keuangan yang dapat dialokasikan untuk mendukung penyelesaian risiko operasional

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki signifikansi yang tinggi dan dianggap sebagai standar yang harus dipenuhi di lingkungan kerja untuk meningkatkan efisiensi proses kerja dan mengurangi sebanyak mungkin faktor risiko pada semua tahap produksi. PT.Tera Data Indonusa telah berhasil menjalankan praktik K3 dengan baik, memberikan kontribusi yang mumpuni untuk meningkatkan produktivitasnya. Kebijakan K3 di perusahaan ini terus dijalankan sebagai langkah antisipatif untuk melindungi kesejahteraan karyawan, sehingga penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terus diperbarui dan diinformasikan secara luas.

#### REFERENSI

- [1] H. F. Tipton, "Buku Panduan Manajemen Keamanan Informasi," Auerbach Publishing Inc., 1999.
- [2] Awaludin, "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Studi Kasus: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak)," J. Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi, vol. 2, tidak. 2, hlm. 6–13, 2016.
- [3] F. Zulhaedar dan Y. Oktavia, "Analisis Potensi Lahan Pertanian dengan Menggunakan Teknologi Inderaja dan SIG di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat," Seminar Nasional: Inovasi Teknologi Pertanian Modern Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, vol. Saya, hal.252–259, 2017.
- [4] N. B. Bennet Silalahi, "Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja," PT. Binaman Pressindo Seri Manajemen, Jakarta, 1995.
- [5] S. P. Hastono, "Analisis Data," Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, 2007.
- [6] I. M. E. Putra dan N. K. Sariyathi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Langgeng Laundry di Kuta, Badung," E-Jurnal Manajemen, vol. 4, tidak. 5, hlm.1345–1364, 2015.

- [7] E. Sutrisno, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” edisi ke-8. Jakarta: Grup Prenadamedia, 2016.